

Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Pecahan melalui Media Koperhan pada Siswa Kelas V SDN Banjarsugihan

Ula Nurmala¹(✉),
Maryamah², Titik Indrayani³,
Kasmiatun⁴, Vicky Dwi
Wicaksono⁵

^{1,5}Universitas Negeri Surabaya
^{2,3,4}SD Negeri Banjarsugihan
I/116 Surabaya

¹e-mail:
ula.nurmala00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pentingnya pendidikan matematika dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Fokus penelitian adalah pada pembelajaran perkalian pecahan di kelas V SDN Banjar Sugihan I/116 Surabaya, yang mengalami kesulitan memahami konsep tersebut. Penyebab utama adalah metode pengajaran konvensional yang kurang efektif dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan media KOPERHAN (Kotak Perkalian Pecahan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media KOPERHAN efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata meningkat dari 66,5 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II, dan persentase ketuntasan meningkat dari 45% menjadi 83%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti KOPERHAN, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam matematika, khususnya pada materi perkalian pecahan. Saran yang diberikan adalah agar guru matematika menggunakan media konkret untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

KATA KUNCI

media koperhan; hasil belajar; perkalian pecahan

ABSTRACT

This study discusses the importance of mathematics education in developing critical thinking and problem-solving skills. The research focuses on teaching fraction multiplication in the fifth grade at SDN Banjar Sugihan I/116 Surabaya, where students struggle to grasp the concept. The primary cause is the ineffective traditional teaching methods and the lack of instructional media. This study employs the KOPERHAN (Fraction Multiplication Box) media to enhance student learning outcomes. The classroom action research was conducted in two cycles, involving planning, implementation, observation, and reflection stages. The results indicate that using KOPERHAN media effectively improves student learning outcomes, with the average score increasing from 66.5 in the first cycle to 88 in the second cycle, and the completion rate rising from 45% to 83%. The study concludes that innovative instructional media, such as KOPERHAN, can significantly enhance students' understanding and learning outcomes in mathematics, particularly in fraction multiplication. The recommendation is for mathematics teachers to use concrete media to make learning more effective and enjoyable.

KEYWORDS

koperhan media; learning outcomes; fraction multiplication



Juwara: Jurnal Wawasan dan Aksara
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0
International License

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang sangat penting dalam kemajuan sains, teknologi, dan kehidupan sehari-hari. Peran pendidikan matematika sangat penting karena matematika adalah ilmu fundamental yang bisa diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan (Wahyuni, 2022). Melalui pembelajaran matematika, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan teliti dalam memecahkan masalah. Keberhasilan atau kegagalan tujuan pendidikan matematika dapat diukur dari seberapa baik peserta didik memahami matematika dan menerapkan pemahaman tersebut untuk menyelesaikan masalah matematika atau masalah yang berhubungan dengan matematika. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar khususnya di kelas V (lima) adalah materi perkalian pecahan (Rahmawati, 2021).

Pembelajaran perkalian pecahan sebaiknya dimulai dengan memperkenalkan konsep perkalian pecahan yang sederhana agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dasar-dasar perkalian pecahan (Arianti et al., 2023). Oleh karena itu, pertamanya peserta didik belajar perkalian pecahan dengan penyebut yang sama, sebelum melanjutkan ke perkalian pecahan dengan penyebut yang berbeda.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas V SDN Banjar Sugihan I/116 Surabaya, peneliti mendapati bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian pecahan. Misalnya, ketika harus menyelesaikan masalah seperti $2/1 \times 4/2 = \dots?$, banyak peserta didik merasa kebingungan. Kesulitan ini disebabkan oleh metode pengajaran yang diterapkan, di mana guru hanya memberikan contoh soal di papan tulis dan peserta didik berlatih menggunakan buku paket. Pendekatan yang kurang jelas serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu membangun pemahaman peserta didik menjadi faktor utama kesulitan tersebut (Prayitno & Ningsih, 2020).

Akibat dari kesulitan ini, peserta didik tidak dapat memahami konsep perkalian pecahan dengan baik dan minat mereka untuk mengikuti proses pembelajaran berkurang. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung mengganggu teman-temannya dan lebih banyak bermain. Kurangnya pemahaman tentang konsep perkalian pecahan ini berdampak pada hasil belajar peserta didik, di mana sekitar 40% dari 29 peserta didik tidak mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah, yaitu 75 (Suryani, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya untuk meningkatkan hasil belajar perkalian pecahan dengan penyebut berbeda di kelas V SDN Banjar Sugihan I/116 Surabaya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai perantara dan metode untuk menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif (Sholihah et al., 2024). Sependapat dengan yang disampaikan oleh Rurut et al. (2022) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa media pembelajaran mencakup semua alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan direncanakan. Media ini berfungsi bukan hanya sebagai alat bantu atau peraga, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran juga berperan sebagai perantara yang membawa informasi atau pesan instruksional yang memiliki makna dan tujuan pengajaran antara sumber dan penerima (Nurhikmah et al., 2023). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Media ini bertujuan untuk mengembangkan pemikiran, pengetahuan, serta sikap yang inovatif pada peserta didik, mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dan terarah (Sutrisno, 2022).

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka peneliti akan menggunakan media KOPERHAN (Kotak Perkalian Pecahan) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Perkalian Pecahan dengan Media Koperhan di kelas V SDN Banjar Sugihan I/116 Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi perkalian pecahan dengan menggunakan media KOPERHAN dan untuk mengetahui apakah penggunaan media tersebut dapat membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mengajarkan konsep matematika, khususnya perkalian pecahan di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dengan

melibatkan dua siklus yang dilakukan secara kolaboratif. Proses ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan (Guswita, 2024). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berdasarkan model *Kemmis & McTaggart*, yang mencakup empat tahap: (1) merancang tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengamati tindakan, dan (4) melakukan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SDN Banjar Sugihan I/116 Surabaya, dengan subjek penelitian peserta didik kelas V yang berjumlah 29 peserta didik. Penelitian berlangsung dua siklus pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas peserta didik dan guru serta dokumentasi. Data kuantitatif berasal dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik. Data kemampuan peserta didik, yang merupakan hasil belajar, diperoleh melalui tes evaluasi dan observasi guru selama proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, sesuai dengan rumusan masalah, tindakan untuk pembelajaran perkalian pecahan dengan media pembelajaran koperhan (kotak perkalian pecahan) dimulai dengan (1) menetapkan jadwal penelitian, (2) Mengkaji Kurmer Matematika SD, buku paket kelas V, dan buku Matematika yang relevan. Selain itu, disusun (3) rancangan tindakan berupa model pelaksanaan pembelajaran, (4) membuat soal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, serta (5) menyusun lembar pengamatan untuk guru dan siswa. Metode pengumpulan data selama observasi juga didiskusikan bersama observer.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Peneliti, yang bertindak sebagai guru, melaksanakan pembelajaran perkalian pecahan menggunakan media pembelajaran koperhan (kotak perkalian pecahan) sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Observer (guru) melakukan pengamatan menggunakan lembar pengamatan, dan peneliti serta observer mendiskusikan tindakan yang dilakukan serta melakukan refleksi. Hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya, dengan fokus pada penerapan pembelajaran perkalian dengan penyebut berbeda menggunakan media pembelajaran koperhan.

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan tindakan, di mana observasi terhadap tindakan pembelajaran perkalian pecahan dengan media pembelajaran koperhan dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis oleh observer saat guru melaksanakan pembelajaran. Pengamatan ini berlangsung terus menerus dari siklus

pertama hingga siklus kedua, dengan hasil pengamatan pada siklus pertama mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus kedua. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan guru kelas sebagai observer dan dilakukan refleksi.

Tahap refleksi dilakukan setiap akhir siklus untuk menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan, memberikan ulasan, menjelaskan perbedaan antara rencana dan pelaksanaan tindakan, serta menyimpulkan data yang diperoleh. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk menyusun kesimpulan terhadap hasil tindakan pada siklus pertama. Data penelitian mencakup hasil observasi dan hasil tes terkait pembelajaran konsep perkalian pecahan pada siswa kelas V SD, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari proses pembelajaran. Sumber data diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran perkalian pecahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan hasil tes, yang dirinci sebagai berikut: (a) Lembar observasi bertujuan untuk memantau kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, mengevaluasi kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan tindakan, serta menilai sejauh mana tindakan yang diberikan dapat menghasilkan perubahan sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Observer menggunakan lembar observasi sebagai panduan untuk mencatat apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. (b) Tes digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari kelas, terutama terkait penguasaan materi pembelajaran perkalian pecahan dengan penyebut berbeda oleh siswa, berfungsi untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang konsep perkalian pecahan. Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang memanfaatkan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan. Peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana (praktisi) pembelajaran di kelas. Sebagai instrumen utama, peneliti bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan, dan memutuskan data yang akan digunakan (Bogdan dalam Lukas, 2002:129). Selain itu, siswa dan rencana pelaksanaan pembelajaran juga menjadi instrumen dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas memilih, menilai, menyimpulkan, dan memutuskan data yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, semua data yang telah terkumpul dari observasi dan pencatatan lapangan ditelaah melalui proses transkripsi hasil pengamatan, seleksi, dan pemilihan data (Tumulo, 2022). Data ini mencakup

rancangan pembelajaran yang telah disusun serta aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk memastikan apakah mereka mengikuti rencana yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data yang terkumpul dikategorikan dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang relevan dianalisis menggunakan format analisis data yang telah dibuat, sedangkan data yang tidak relevan dengan rancangan yang disusun dibuang. Setelah itu, data yang telah direduksi diorganisasikan. Meskipun awalnya data dipisahkan, setelah proses reduksi seluruh data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Akhirnya, hasil penelitian disimpulkan dan disajikan, termasuk data kuantitatif yang berupa nilai hasil belajar atau tes siswa yang diperoleh pada setiap siklus analisis dan pengolahan data. Analisis data kuantitatif ini berkaitan dengan angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran atau nilai seperti skor tes atau hasil belajar (Balaka, 2022). Menurut Septyana et al. (2023), analisis data kuantitatif melibatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dihitung dengan rumus: $P = f/N \times 100\%$, di mana P adalah persentase, f adalah frekuensi responden, dan N adalah jumlah responden. Nilai hasil belajar yang dimaksud mencakup tiga ranah kognitif. Kriteria rentangan nilai dari persentase data yang diperoleh menurut Penilaian Acuan Patokan (dalam Aderusliana, 2007:6) adalah sebagai berikut: A (sangat baik): 80% hingga 100%, B (baik): 70% hingga 79%, C (cukup): 60% hingga 69%, D (kurang): $\leq 59\%$. Standar ketuntasan belajar adalah 75%, sebagaimana dinyatakan oleh Susanto (Rika, 2008:33) dan diperkuat oleh BNSP (2006:12). Ketuntasan belajar untuk setiap indikator dalam kurikulum yang ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%, dengan kriteria ideal ketuntasan adalah 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta sumber daya pendukung. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Berdasarkan pandangan di atas, kriteria ideal ketuntasan belajar untuk setiap tindakan adalah 75%, dengan rentangan 75% hingga 100% yang menunjukkan pembelajaran tuntas. Sebaliknya, jika rentangan $\leq 74\%$, maka pembelajaran dinyatakan belum tuntas. Nilai ketuntasan individu setiap peserta didik yang diharapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika di SDN Banjar Sugihan I adalah 75 atau 75%. Peserta didik yang memperoleh nilai antara 75

hingga 100 dinyatakan tuntas dalam pembelajaran, sedangkan yang memperoleh nilai \leq 74 dinyatakan belum tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 20 hingga 30 Mei 2024, peneliti meninjau hasil belajar siswa terkait pembelajaran perkalian pecahan. Pada tanggal 20 Mei 2024, peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan rekan sejawat untuk mendiskusikan rencana penelitian. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Banjar Sugihan I/116 Surabaya, dengan fokus pada pembelajaran perkalian pecahan untuk semester II tahun ajaran 2023/2024. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi), sementara guru kelas V, yang merupakan rekan sejawat, bertindak sebagai pengamat atau observer. Pembelajaran perkalian pecahan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Mei 2024, dengan durasi 2x35 menit, mulai pukul 07.30 hingga 08.40. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Mei 2024, dengan durasi 2x35 menit, mulai pukul 07.30 hingga 08.40.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dijalankan sesuai dengan rencana, di mana pembelajaran berlangsung dalam satu kali pertemuan. Proses pembelajaran dianggap berhasil jika terdapat perubahan perilaku pada peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar. Melalui media pembelajaran koperhan, peserta didik diharapkan dapat membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif mereka berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh.

Media koperhan tidak sekadar memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik, melainkan mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dalam penelitian ini, peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang aktif belajar, dengan semua kegiatan diarahkan untuk membangun konsep awal mereka tentang materi dan memahami apakah konsep tersebut benar atau salah setelah mengikuti pembelajaran.

Namun, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai keberhasilan yang diharapkan karena peserta didik masih terbiasa menerima informasi langsung dari guru tanpa media pembelajaran, sehingga mereka sulit menyesuaikan diri. Pembelajaran siklus I dilaksanakan di kelas V SDN Banjar Sugihan I dengan fokus materi perkalian pecahan.

Media pembelajaran yang dibuat memiliki tujuan agar peserta didik dapat dengan nyata menghitung dan memahami materi.

Berdasarkan catatan observasi dan diskusi antara peneliti dan pengamat, rendahnya hasil belajar peserta didik pada siklus I disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam menerima metode pembelajaran yang baru, sehingga pemahaman mereka terhadap soal menjadi kurang. Selain itu, pengawasan guru terhadap peserta didik juga kurang optimal. Dari analisis penelitian pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 66,5 dengan tingkat ketuntasan baru mencapai 45%. Dengan demikian, target ketuntasan belum tercapai karena target yang diinginkan adalah 75%. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, direncanakan untuk melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, proses pembelajaran perkalian pecahan berlangsung dengan baik, meskipun beberapa peserta didik masih belum sepenuhnya menyelesaikan soal latihan yang diberikan. Tahapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengikuti langkah-langkah yang sama digunakan pada siklus I namun pembelajaran ini menggunakan tambahan media pembelajaran kpperhan. Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran dan tampak memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengemukakan ide-ide mereka. Diskusi kelompok berjalan dengan tertib, dengan peserta didik yang terlihat antusias dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru, menggunakan media yang telah disiapkan sebelumnya.

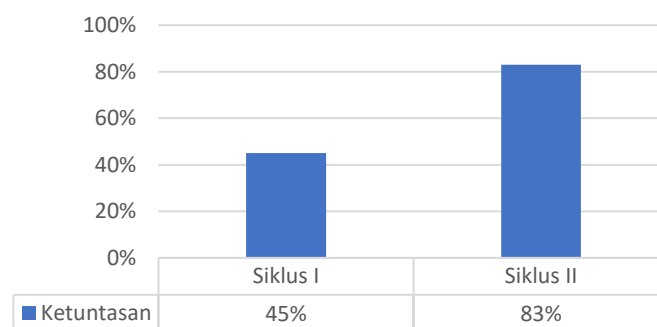
Penggunaan media dalam pembelajaran sangat efektif, sesuai dengan pendapat (Fitri, 2023) yang menyatakan bahwa media adalah "segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar." Selama proses pembelajaran, guru membimbing dan memotivasi peserta didik, yang membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar.

Hasil analisis penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa nilai siswa telah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 88 dan persentase ketuntasan 83%. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, pelaksanaan sudah berjalan dengan baik dan guru berhasil meningkatkan hasil belajar perkalian pecahan dengan penggunaan media pembelajaran

koperhan di kelas V SDN Banjar Sugihan I/116 Surabaya. Berikut peneliti sajikan grafik persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik

Nama	Siklus 1	Ket.	Siklus 2	Ket.
Abyan	10	TT	50	TT
Adam	20	TT	50	TT
Afika	100	T	100	T
Alkhalifi	90	T	100	T
Amirald	90	T	90	T
Ammar	40	TT	60	TT
Ayu	80	T	100	T
Azizah	70	TT	100	T
Bayu	30	TT	80	T
Nabila	90	T	90	T
Delam	70	TT	80	T
Edo	60	TT	100	T
Syafira	70	TT	100	T
Nazwa	80	T	100	T
Qonita	20	TT	40	TT
Puput	20	TT	80	T
Clara	70	TT	100	T
Haviv	80	T	100	T
Fikri	50	TT	100	T
Alif	80	T	100	T
Yusuf	10	TT	40	TT
Vano	100	T	100	T
Raka	80	T	100	T
Maina	60	TT	100	T
Tegar	80	T	100	T
Sbastian	100	T	100	TT
Salsa	100	T	100	T
Fahrizal	90	T	100	T
Bintang	90	T	100	T
Jumlah	1.930		2.560	
Rata-Rata	66.55%		88.27%	
Ketuntasan	45%		83%	



Gambar 1 Presentase Ketuntasan Peserta didik

Berdasarkan grafik pada gambar 1 maka terlihatlah bahwa media pembelajaran KOPERHAN berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian pecahan di kelas V SDN Banjar Sugihan I/116 Surabaya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran perkalian pecahan di kelas V SDN Banjar Sugihan I/116 Surabaya, dengan menggunakan media pembelajaran koperhan sebagai sarana untuk membangun pengetahuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media koperhan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam siklus II, di mana nilai rata-rata siswa meningkat dari 66,5% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan mencapai 83%. Dampak positif dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa yang lebih optimal setelah menggunakan media pembelajaran yang lebih aktif dan konstruktif. Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan media koperhan yang lebih interaktif, yang terbukti lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini sejalan dengan temuan Fitri (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat merangsang minat dan perhatian siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan metode pembelajaran lainnya di masa depan dan memberikan implikasi terhadap pentingnya penggunaan media yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran lainnya yang dapat lebih memfasilitasi keberagaman gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (online) <http://aderusliana.wordpress.com>. (Diakses tanggal 1 Juni 2024)
- Arianti, F., Suwandayani, B. I., & Mukhlisina, I. (2023). Implementasi Metode Jarimatika Dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Pecahan Pada Siswa Kelas V Di SDN 4 Sambik Bangkol. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 5785–5799.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Penerbit Widina

Bhakti Persada.

- Bogdan, R. C., & Lukas, S. K. (2002). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Fitri, A. (2023). Inovasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Karimah Tauhid*, 2(2), 442–448.
- Guswita, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Collaborative Learning: Studi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 5(1), 58–67.
- Nurhikmah, A., Madianti, H. P., Azzahra, P. A., & Marini, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Game Educandy Untuk Meningkatkan Karakter Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 439–448.
- Prayitno, A., & Ningsih, S. (2020). Pengaruh metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 22(1), 34-45.
- Rahmawati, F. (2021). Pentingnya penguasaan konsep perkalian pecahan dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 189-200.
- Rika, L. (2008). *Manajemen pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rurut, M., Waworuntu, J., & Komansilan, T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Mobile Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(2), 212–223.
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiaty, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85–94.
- Sholihah, N., Setyowati, T., & Wahyuni, S. (2024). Pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 23(4), 378-386.
- Suryani, T. (2021). Tantangan dalam pengajaran matematika di kelas V SD: Studi kasus pembelajaran perkalian pecahan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 13(2), 102-110.
- Sutrisno, A. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar

- matematika di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 24(1), 70-79.
- Wahyuni, S. (2022). Peran matematika dalam kemajuan sains dan teknologi. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 19(3), 220-230.
- Sholihah, D. M., Rahayu, D., & Handayani, M. S. (2024). Pengembangan Media Congklak Bali Pada Materi. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 5(1), 1–10.
- Susanto, A. (2008). Pendidikan dan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Yogyakarta: Media Press.
- Tumulo, T. I. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(2), 437–446.